

# Digitalisasi Bisnis Syariah: Peluang Baru bagi Womenpreneur

Desy Arum Sunarta<sup>a, 1\*</sup>

<sup>1</sup> STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: [desyarumdas@gmail.com](mailto:desyarumdas@gmail.com)

\*Corresponding Author

DOI:

## ABSTRACT

### Keywords:

Digitalisasi  
Bisnis;Bisnis  
Syariah;  
Womenpreneur.

*The development of digital technology has created great opportunities for womenpreneurs to develop sharia businesses. This research aims to analyze how digitalization can empower womenpreneurs to increase income, expand market reach, and contribute to sharia economic growth. The research method used is a literature review. The research results show that digitalization has had a positive impact on sharia businesses managed by womenpreneurs, but there are still several challenges that need to be overcome.*

### Article Info:

Submitted:

10/04/2024

Revised:

1/05/2024

Published:

15/05/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## INTRODUCTION

Ekonomi syariah semakin mendapatkan perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang menjadi dasar ekonomi syariah sejalan dengan nilai-nilai universal. Namun, perkembangan ekonomi syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya akses terhadap pembiayaan, terbatasnya pasar, dan kurangnya pengetahuan tentang bisnis syariah. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah memberikan solusi atas tantangan-tantangan tersebut. Platform digital memungkinkan pelaku bisnis syariah untuk menjangkau pasar yang lebih luas, mempermudah transaksi, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Digitalisasi telah menciptakan peluang baru bagi pengusaha perempuan (womenpreneur) dalam bisnis syariah. Bangkitnya teknologi digital memungkinkan perempuan memperluas jangkauan pasar mereka sekaligus menyeimbangkan peran domestik (Nurchayani and Isbah 2020). Digitalisasi telah menciptakan peluang baru bagi pengusaha perempuan di Indonesia. Ekonomi digital memungkinkan perempuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas sambil tetap menjalankan peran domestik mereka. Era digital juga meningkatkan literasi keuangan dan digital perempuan, serta membuka akses ke industri STEM (Utami 2019). Pemanfaatan teknologi digital, terutama dalam aspek keuangan, berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro perempuan (Sapriyadi, Syaiful, and Wakiya 2023). Namun, masih terdapat tantangan regulasi yang perlu direformasi untuk meningkatkan partisipasi pengusaha mikro perempuan dalam e-commerce. Reformasi ini termasuk penyederhanaan proses perizinan dan pemberian insentif untuk mendorong formalisasi usaha (Dina and Dewaranu 2022). Dengan demikian, digitalisasi membuka peluang signifikan bagi pengusaha perempuan, meskipun masih diperlukan dukungan kebijakan untuk mengoptimalkan manfaatnya.

Kewirausahaan digital Islami melibatkan penjualan produk, promosi, dan menawarkan alternatif pembayaran yang sesuai dengan prinsip agama (Mustaqim and Ningruma 2021). Menekankan kejujuran, dapat dipercaya, dan komunikasi efektif dalam bisnis online (Putri and Murtani 2023). Kewirausahaan Islam dianggap sebagai ibadah yang memadukan dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan manusia) (Bahri 2018). Ini mempromosikan praktik etika, menghindari transaksi terlarang seperti riba, perjudian, dan ketidakpastian. Kewirausahaan sosial dalam ekonomi Islam bertujuan untuk memecahkan permasalahan sosial ekonomi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Nurfaqih and Fahmi 2018). Pendekatan ini mengalihkan fokus dari misi yang berorientasi pada keuntungan menjadi berorientasi sosial, selaras dengan prinsip ekonomi Islam tentang pertumbuhan dan kesejahteraan. Secara keseluruhan, kewirausahaan digital Islami mengintegrasikan teknologi, praktik bisnis etis, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka ajaran Islam.

Digitalisasi bisnis syariah menjadi krusial karena meluasnya penggunaan teknologi informasi dan internet dalam kehidupan sehari-hari (Jihad, Nugroho, and Sugiarti 2022). Pengusaha perempuan di Semarang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya di industri fashion, dengan memanfaatkan pemasaran digital (Faizah, Baharudin, and Agustina 2022). Namun keberhasilan negosiasi peran domestik dan publik seringkali bergantung pada kesepakatan manajemen waktu dengan pasangan dan mengutamakan keluarga (Nurchayani and Isbah 2020). Potensi pasar bisnis digital syariah sangat besar, dengan 202,6 juta pengguna internet di Indonesia (Jihad et al. 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang yang bisa dimiliki oleh womenpreneur pada era digitalisasi bisnis syariah.

## Literature Review

### Digitalisasi Bisnis Syariah

Digitalisasi bisnis Islam menjadi semakin penting di era modern, didorong oleh meluasnya penggunaan internet dan teknologi (Fadhil Muntashir Jihad et al., 2022). Platform pemasaran digital seperti YouTube, Facebook, dan Instagram memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan bisnis Islam (Yessi Avita Sari & Reza Ronaldo, 2024). Pemerintah mendukung transisi ini melalui pembangunan infrastruktur dan program literasi digital (Fadhil Muntashir Jihad et al., 2022). Kewirausahaan digital Islami berfokus pada produk, promosi, dan alternatif pembayaran yang berpegang pada prinsip agama, menghindari praktik riba, gharar, maysir, dan haram (Yunus Mustaqim & Nurani Puspa Ningruma, 2021). Digitalisasi keuangan syariah telah membawa perubahan signifikan dalam transaksi keuangan sehingga memerlukan adaptasi dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam (Dea Dahlia et al., 2024). Keberhasilan penerapan strategi digital dalam bisnis syariah memerlukan keseimbangan antara inovasi dan kepatuhan syariah untuk membangun kepercayaan konsumen dan mendukung pertumbuhan di era digital (Yessi Avita Sari & Reza Ronaldo, 2024).

Digitalisasi telah menjadi katalisator perubahan mendasar dalam lanskap keuangan Islam. Studi sosiologi hukum dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai adaptasi masyarakat dan pelaku ekonomi syariah terhadap transformasi digital ini, serta implikasinya terhadap interpretasi hukum Islam. Dalam era digital, bisnis syariah dan keuangan Islam dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi sambil tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah yang tidak dapat ditawar.

Transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi telah membentuk pola konsumsi masyarakat yang semakin berorientasi pada layanan digital. Sektor keuangan syariah, sebagai bagian integral dari sistem keuangan, tidak dapat menghindari pengaruh perubahan ini. Untuk menjawab tantangan dan peluang yang muncul, diperlukan strategi bisnis yang tepat serta kerja sama yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan ekosistem keuangan syariah yang berkelanjutan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam (Siroj 2021). Era digital telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran informasi, termasuk informasi mengenai keuangan syariah. Para pemangku kepentingan dalam industri keuangan syariah dapat memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif. Dengan demikian, masyarakat semakin teredukasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah serta manfaatnya. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah, yang semakin didukung oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Munculnya inovasi teknologi digital dan integrasinya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, telah mengubah lanskap ekonomi global. Platform digital seperti media sosial dan aplikasi belanja online telah menjadi katalisator perubahan ini. Konsep ekonomi digital, yang mengacu pada aktivitas ekonomi yang difasilitasi oleh teknologi digital, telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Ekonomi digital memungkinkan terciptanya model bisnis baru yang inovatif dan efisien (Maharani and Ulum 2020). Pertumbuhan ekonomi digital membuka peluang besar bagi ekonomi syariah untuk berperan lebih aktif dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi nasional. Dalam konteks perdagangan elektronik, penerapan prinsip-prinsip syariah dapat menjadi nilai tambah yang signifikan. Untuk mendukung inovasi produk syariah dalam ekosistem digital, perlu dipertimbangkan penerapan pendekatan regulasi yang fleksibel dan berbasis prinsip. Dengan teknologi tersebut diharapkan mampu meningkatkan sektor pertumbuhan ekonomi syariah pada masyarakat Indonesia, yang dengannya, ekonomi syariah diharapkan sebagai jembatan sarana guna menuju inklusi keuangan dalam ekonomi digital, seperti; (a) keterjangkauan platform dalam segmen unbanked, (b) kuatnya kolaborasi antara penyedia jasa keuangan syariah melalui ekonomi digital, (c) meluasnya praktik perbankan syariah yang digitalize, dan (d) media bagi para regulator pengembangan ekonomi syariah, serta (e) tangga untuk tidak lagi pada tataran UMKM melainkan melalui startup. Peningkatan semangat kewirausahaan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi momentum yang tepat untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau. Di sisi lain, ekonomi digital dapat berperan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan sosial. Dengan demikian, diharapkan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan keuangan syariah yang lebih berkualitas, efisien, dan inklusif.

### ***Womenpreneur***

Womenpreneur adalah istilah yang mengacu pada perempuan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan aktif menjalankan bisnis. Mereka adalah sosok inspiratif yang tidak hanya berkontribusi dalam perekonomian, tetapi juga mendorong perubahan sosial dan pemberdayaan perempuan. Perempuan wirausaha memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan (Sharma, 2018). Terlepas dari potensi mereka, perempuan pengusaha menghadapi banyak tantangan, termasuk hambatan berbasis gender, terbatasnya akses terhadap keuangan, dan terbatasnya mobilitas (Sharma, 2018). Di Indonesia, perempuan pengusaha terutama bergerak di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan telah menunjukkan ketahanan selama krisis ekonomi (Hendratni & Ermalina, 2018). Untuk mendukung kewirausahaan perempuan, pemerintah dan organisasi pembangunan di seluruh dunia menerapkan berbagai skema dan insentif (Sharma, 2018), menyadari potensi kontribusinya terhadap pemberdayaan perempuan dan Tujuan Pembangunan Milenium.

Kewirausahaan perempuan di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi, namun menghadapi tantangan. Meskipun jumlah perempuan wirausaha meningkat, mereka umumnya menjalankan usaha kecil dan mikro dengan pertumbuhan terbatas (Arsana and Alibhai 2016). Pengusaha perempuan Indonesia menunjukkan ketahanan dan kreativitas, dan mereka mampu bertahan dari krisis ekonomi (Hendratni and Ermalina 2018). Namun, mereka seringkali kekurangan keterampilan penting, akses terhadap teknologi, dan keuangan. Sikap pribadi dan karakteristik psikologis berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha perempuan, sedangkan persepsi sosial secara tidak langsung mempengaruhi niat melalui sikap pribadi (Anggadwita and Dhewanto 2016). Terlepas dari kendala budaya dan politik, banyak perempuan pengusaha menunjukkan strategi penanggulangan yang tangguh, berkembang melalui karakteristik pribadi daripada pendidikan atau pelatihan formal (Loh and Dahesihsari 2013). Untuk mendorong kewirausahaan perempuan di Indonesia, penting untuk memahami karakteristik spesifik, tantangan, dan peluang mereka, serta mengembangkan kebijakan dan sistem pendukung yang tepat.

## **RESEARCH METHOD**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah melalui tinjauan pustaka yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review yang merupakan komponen penting dalam penelitian, memberikan analisis kritis terhadap karya-karya sebelumnya yang relevan (Hadi and Afandi 2021). Dengan menganalisis karya-karya sebelumnya secara kritis, penelitian ini berusaha mengidentifikasi celah pengetahuan, mengembangkan kerangka teoretis yang kokoh, serta memberikan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Riset perpustakaan menjadi kunci dalam mengakses sumber-sumber informasi yang relevan (Jaya 2023).

Penelitian menggunakan metode Systematic Literatur Review di beberapa web penelitian jurnal database yang digunakan untuk mencari artikel mengenai penelitian yang relevan. Metode Systematic Literatur Review adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu pada pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait dan fokus pada topik tertentu.

Pada tahap analisis, penulis mengkaji kajian pustaka secara mendetail dan mendalam untuk mendapatkan temuan/inti pentingnya. Sehingga poin - poin penting dari beberapa hasil penelitian, hasil sumber - sumber diekstraksi dan dikemas menjadi topik bahasan yang lebih padat dan tidak mengandung bias merupakan kunci penting hasil penelitian. Informasi yang ditulis meliputi tentang penulis, lokasi penelitian dan tahun terbitnya artikel, karakteristik. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari bahan-bahan jurnal ataupun data yang tersedia mengenai Digitalisasi bisnis syariah khususnya pada peluang yang dimiliki oleh womenpreneur yang ada di Indonesia.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Peluang Womenpreneur Indonesia Pada Perkembangan Digitaliasi Bisnis Syariah**

Perkembangan digitalisasi telah membuka peluang yang sangat besar bagi para womenpreneur di Indonesia, khususnya dalam konteks bisnis syariah (Sunarta 2023b).

Dengan semakin mudahnya akses ke teknologi dan informasi, perempuan pengusaha dapat mengembangkan bisnisnya secara lebih luas dan efisien.

Analisis historis menunjukkan bahwa perempuan telah memiliki peran yang penting dalam aktivitas ekonomi sejak masa lalu. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi digital melalui kebijakan inklusif, namun upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan penyediaan infrastruktur pendukung masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi perempuan serta mengevaluasi kontribusi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui layanan perbankan digital.(Alfarizi et al. 2023). Peran perbankan digital dalam memberdayakan perempuan pengusaha di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Keberhasilan upaya ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat literasi keuangan masyarakat, kesiapan infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan pemerintah. LPS sebagai lembaga penjamin simpanan memiliki peran strategis dalam menjamin keamanan layanan perbankan digital. Untuk mengoptimalkan potensi perbankan digital dalam memberdayakan perempuan pengusaha, perlu dilakukan berbagai upaya seperti intensifikasi program literasi keuangan, penyediaan pelatihan yang komprehensif, pengembangan infrastruktur teknologi yang mendukung, pemberian insentif fiskal, serta penguatan sinergi antara pemerintah dan LPS.

Digitalisasi telah membuka pintu lebar bagi perempuan pengusaha untuk meraih kesuksesan yang sebelumnya mungkin sulit dibayangkan(Sunarta 2023a). Berikut adalah beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan:

1. Akses pasar yang lebih luas mencakup e-commerce dan media sosial. E-commerce: Platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada memungkinkan womenpreneur menjangkau konsumen di seluruh Indonesia bahkan dunia tanpa perlu memiliki toko fisik. Media Sosial: Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi etalase virtual yang efektif untuk menampilkan produk dan jasa, serta berinteraksi langsung dengan pelanggan.
2. Fleksibilitas Waktu dan Lokasi: Bekerja dari Mana Saja dengan adanya perangkat digital, womenpreneur dapat mengelola bisnisnya dari mana saja dan kapan saja, sehingga lebih mudah menyeimbangkan peran sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga.
3. Biaya Operasional yang Lebih Rendah: Marketing Digital: Biaya pemasaran digital umumnya lebih terjangkau dibandingkan pemasaran konvensional, seperti iklan di media cetak atau televisi. Ruang Kerja Virtual: Dengan memanfaatkan ruang kerja bersama atau coworking space, womenpreneur dapat menghemat biaya sewa kantor.
4. Konektivitas yang Lebih Baik: seperti berbagai komunitas online seperti Facebook Groups, LinkedIn, dan forum khusus womenpreneur menyediakan tempat untuk bertukar informasi, mendapatkan dukungan, dan menjalin

kerjasama. Serta banyak mentor dan program mentorship yang tersedia secara online, membantu womenpreneur mengembangkan bisnisnya.

5. Inovasi Tanpa Batas: Munculnya teknologi baru seperti AI, big data, dan IoT membuka peluang untuk menciptakan produk dan layanan yang inovatif. Selain itu, Womenpreneur dapat membangun personal branding yang kuat melalui media sosial dan konten yang relevan, sehingga menarik lebih banyak pelanggan.

Membandingkan daerah perkotaan dan pedesaan, hasil pada perbedaan tersebut menunjukkan bahwa di daerah perkotaan berpengaruh meningkatkan wirausaha perempuan menggunakan transaksi digital sebesar 1.65 kali dibandingkan dengan perempuan wirausaha di daerah pedesaan (Asrofi, Pratomo, and Pangestuty 2022). Hal ini berpotensi terkait dengan teknologi digital di daerah perkotaan yang lebih maju dibandingkan di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi umumnya lebih cepat di daerah perkotaan yang akan mendorong pengusaha yang tinggal di daerah perkotaan untuk memiliki keuntungan yang lebih tinggi terkait menggunakan transaksi digital daripada yang tinggal di daerah pedesaan.

### **Kontribusi Womenpreneur Melalui Digitalisasi Bisnis Syariah Di Indonesia**

Digitalisasi telah membuka peluang besar bagi para womenpreneur untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, womenpreneur tidak hanya dapat memperluas jangkauan pasar, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Digitalisasi telah menjadi faktor pendorong utama dalam pemberdayaan perempuan pengusaha dalam konteks pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, para womenpreneur dapat memperluas jaringan bisnisnya dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat. Integrasi teknologi digital telah melahirkan model-model bisnis syariah yang inovatif, terutama di sektor jasa keuangan (Jihad et al. 2022). Perbankan digital secara signifikan memberdayakan pengusaha perempuan, didukung oleh literasi keuangan, infrastruktur, dan inisiatif pemerintah (Alfarizi et al. 2023). Pengusaha perempuan termotivasi untuk memulai usaha kecil-kecilan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan beradaptasi dengan digitalisasi melalui strategi seperti mengoptimalkan pemasaran digital dan menciptakan inovasi. Kewirausahaan digital Islami melibatkan penjualan produk, mempromosikan, dan menawarkan alternatif pembayaran yang sesuai dengan prinsip agama, menghindari praktik terlarang seperti riba dan perjudian (Mustaqim and Ningruma 2021). Peran pemerintah dalam mendukung bisnis syariah digital meliputi pembangunan infrastruktur dan program literasi digital. Upaya-upaya ini berkontribusi pada pertumbuhan partisipasi perempuan dalam sektor bisnis syariah digital di Indonesia.

#### **Kontribusi Utama Womenpreneur dalam Digitalisasi Bisnis Syariah**

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan:
  - o Kemandirian Finansial: Digitalisasi telah memberikan otonomi yang lebih besar bagi para perempuan pengusaha dalam mengatur waktu dan lokasi

kerja, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan bisnis sambil tetap menjalankan tanggung jawab keluarga.

- Peningkatan Pendapatan: Ekspansi pasar yang dimungkinkan oleh digitalisasi memungkinkan para perempuan pengusaha untuk meningkatkan kontribusi finansial mereka terhadap keluarga.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi Syariah:

- Inovasi Produk dan Layanan: Para womenpreneur memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan produk dan layanan syariah yang inovatif, contohnya produk fesyen muslim yang sesuai dengan syariat atau layanan keuangan syariah yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- Peningkatan Kualitas Produk: Digitalisasi memungkinkan para perempuan pengusaha untuk mencapai tingkat pengendalian kualitas yang lebih tinggi serta menjamin kepatuhan terhadap persyaratan kehalalan.

## 3. Pemberdayaan Masyarakat:

- Penciptaan Lapangan Kerja: Melalui bisnis yang mereka bangun, para perempuan pengusaha telah berperan aktif dalam menyerap tenaga kerja, khususnya perempuan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
- Sosialisasi Nilai-Nilai Syariah: Melalui praktik bisnis yang berlandaskan nilai-nilai syariah, para perempuan pengusaha turut berkontribusi dalam memperkaya khazanah nilai-nilai luhur dalam masyarakat.

## CONCLUSION

Digitalisasi telah membuka cakrawala baru bagi dunia bisnis, terutama dalam sektor syariah. Bagi para womenpreneur, era digital ini menghadirkan peluang emas untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan memanfaatkan teknologi digital, womenpreneur dapat meraih kemandirian finansial, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, digitalisasi telah memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis syariah yang dikelola oleh womenpreneur. Namun, perlu diingat bahwa tantangan juga masih ada, seperti akses terhadap teknologi, literasi digital, dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun komunitas bisnis, sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan bisnis syariah yang dikelola oleh womenpreneur

### **ACKNOWLEDGMENT** (*If Any*)

Penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, serta berkontribusi pada peningkatan daya saing Womenpreneur pada digitalisasi bisnis syariah di Indonesia.

### **REFERENCES**

- Alfarizi, Muhammad Salim, Rastinia Kamila Hanum, Almayda Andriana Firmansyah, and Urwatul Wusqo. 2023. "Digital Banking Dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia : Eksplorasi Sosial-Ekonomi Dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM." *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*.
- Anggadwita, Grisna, and Wawan Dhewanto. 2016. "The Influence of Personal Attitude and Social Perception on Women Entrepreneurial Intentions in Micro and Small Enterprises in Indonesia." *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 27:131–48.
- Arsana, I. Gede Putra, and Aly Salman Alibhai. 2016. "Women Entrepreneurs in Indonesia : A Pathway to Increasing Shared Prosperity."
- Asrofi, Dien Amalina Nur, Devan S. Pratomo, and Farah Wulandari Pangestuty. 2022. "Determinan Wirausaha Perempuan Pengguna Transaksi Digital Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Indonesia*.
- Bahri, Bahri. 2018. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)."
- Dina, Siti Alifah, and Thomas Dewaranu. 2022. "Reformasi Regulasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pengusaha Mikro Perempuan Dalam E-Commerce."
- Faizah, Fita Nurotul, Baharudin Baharudin, and Refi Agustina. 2022. "Womenpreneur: Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Maqasid Syari'ah Imam Asy-Syatibi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. 2021. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1(3):64–71. doi: 10.54297/seduj.v1i3.203.
- Hendratni, Tyahya Whisnu, and Ermalina Ermalina. 2018. "Womenpreneur, Peranan Dan Kendalanya Dalam Kegiatan Dunia Usaha." *Liquidity*.
- Jaya, Guntur Putra. 2023. "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan." *TIK ILMEU Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 395–410.
- Jihad, Fadhil Muntashir, Lucky Nugroho, and Dian Pramita Sugiarti. 2022. "KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI ERA DIGITALISASI." *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Loh, Jennifer M. I., and Rayini Dahesihsari. 2013. "Resilience And Economic Empowerment: A Qualitative Investigation Of Entrepreneurial Indonesian Women." *Journal of Enterprising Culture* 21:107–21.
- Maharani, Shinta, and Miftahul Ulum. 2020. "EKONOMI DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN MASA DEPAN TERHADAP EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA."
- Mustaqim, Yunus, and Nurani Puspa Ningruma. 2021. "Digitalisasi Entrepreneurship Syariah." *Urecol Journal. Part B: Economics and Business*.

- Nurchayani, Anisa, and M. Falikul Isbah. 2020. "Perempuan Dan Ekonomi Digital: Peluang Kewirausahaan Baru Dan Negosiasi Peran Berbasis Gender."
- Nurfaqih, Muhammad Isnain, and Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam."
- Putri, Pinky Vinanika, and Alim Murtani. 2023. "ANALISIS ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS BISNIS ONLINE UMAMA GALLERY)." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sapriyadi, Sapriyadi, Muhammad Syaiful, and Nur Wakiya. 2023. "Pemanfaatan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (UMK) Perempuan Di Lorong Wisata Kota Makassar." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Siroj, Sirojudin. 2021. "ANALISIS PERTUMBUHAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITALISASI." *Aksyana : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*.
- Sunarta, Desy Arum. 2023a. "Kaum Milenial Di Perkembangan Ekonomi Digital." *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)* 5(1):9-16.
- Sunarta, Desy Arum. 2023b. "Womenpreneur On Economic Development in the Digital Economy Era." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 8(1).
- Utami, Sari. 2019. "Eksistensi Perkembangan Perekonomian Perempuan Di Era Digitalisasi." *AN-NISA*.